



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Jln. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115 Telp. / Fax : (0431) 823705
Email : fatek@unsrat.ac.id Laman : <http://fatek.unsrat.ac.id>

Kepada Yth:

Kepala PTI Universitas Sam Ratulangi Manado

Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachel Glory Palobo

NIM : 19021102051

Untuk keperluan Yudisium saya bermaksud mengajukan permohonan publikasi Karya Ilmiah saya yang berjudul "Rest Area Jalan Trans Sulawesi Manado-Gorontalo di Labuan Uki Neo Vernakuler". Adapun isi artikel ilmiah yang saya buat ini adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Mahasiswa Pemohon

Rachel Glory Palobo
19021102051

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Ir. Sonny Tilaar M.Si
NIP. 196510061995121001

Dosen Pembimbing II

Raymond D. C. Tarore St, MT
NIP. 197312212000121

REST AREA JALAN TRANS SULAWESI MANADO-GORONTALO di Labuan Uki Neo Vernakuler

Rachel G. Palobo¹, Sonny Tilaar², Raymond Tarore³

Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat, ³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat
Email : rachelpalobo022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Rest Area secara umum merupakan tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kejenuhan, Lelah ataupun ke toilet selama dalam perjalanan yang jauh. Melakukan perjalanan yang jauh membutuhkan perencanaan yang matang. Salah satu poin yang harus direncanakan adalah menentukan tempat istirahat yang tepat yang aman dan nyaman, sehingga perancangan bangunan Rest Area dapat menjadi fasilitas yang bisa dijadikan sebagai persinggahan yang tepat bagi para pengendara yang melakukan perjalanan yang jauh. Lokasi perancangan Rest Area ini berada di jalan trans Sulawesi utara lolak yang menghubungkan Manado dan Gorontalo. Rest area yang memiliki fasilitas lengkap dengan tema neo-vernakular masih minim di temui di jalur tersebut. Dengan mengambil inspirasi dari warisan budaya, karakteristik lokal, dan lingkungan sekitar, rest area neovernakular bertujuan untuk menciptakan lingkungan istirahat yang unik dan terkait erat dengan identitas daerahnya. Elemen-elemen desain seperti bentuk bangunan, material konstruksi, dan tata letak mencerminkan kekayaan budaya setempat. Dengan demikian, rest area neovernakular bukan hanya menjadi tempat istirahat fungsional tetapi juga sebuah perwujudan estetika lokal yang dapat mempromosikan keberlanjutan budaya. Fasilitas yang sering menjadi tujuan persinggahan para pengemudi semasa waktu perjalanan berupa tempat makan, bengkel, toilet, musholla, minimarket, SPBU dan lain – lain. Untuk memenuhi kebutuhan akan hal di atas, maka dirancanglah bangunan Rest Area jalan Trans Sulawesi Manado -Gorontalo, dan dalam perancangan.in menggunakan metode John Zeisel yang membuat desain secara kontinyu dan mengevaluasi setiap proses sampai mendapatkan desain terbaik yang diinginkan

Kata Kunci: *JalanTrans Sulawesi, Rest Area, Neo Vernakuler*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melakukan perjalanan jarak jauh membutuhkan perencanaan matang. Tujuannya adalah agar selamat sampai tujuan. Salah satu poin yang harus direncanakan adalah menentukan tempat istirahat yang tepat, aman dan nyaman. Maka dari itu sangat diperlukan perancangan Rest Area yang mampu memenuhi kebutuhan para pengendara sebagai tempat istirahat sehingga dapat melanjutkan perjalanannya dengan selamat. Rest Area yang memiliki fasilitas lengkap masih minim ditemui di jalur Trans Sulawesi sehingga membuat pengguna jalan harus berhenti beberapa kali untuk memenuhi kebutuhan pengendara maupun kebutuhan kendaraan.

Perancangan Rest Area ini akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang pengendara dan kendaraan yang melintasi daerah tersebut seperti tempat makan, bengkel, toilet, musholla, minimarket, SPBU yang akan ditambah dengan keunikan bangunan yang diambil dari corak kebudayaan masyarakat sekitar, Sehingga dapat dijadikan landmark bagi pengguna jalan. rest area dengan tema neovernakuler bertujuan untuk menciptakan lingkungan istirahat yang unik dan terikat erat dengan identitas daerah .

1.2. Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Perancangan Rest Area ini dibuat dengan maksud untuk menyediakan fasilitas lengkap, aman dan nyaman yang mampu memenuhi kebutuhan para pengendara sebagai tempat istirahat sehingga dapat melanjutkan perjalanannya dengan selamat bagi pengguna jalan Trans Sulawesi Manado-Gorontalo

- **Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengimplementasikan konsep sesuai dengan tema yang diangkat untuk menghasilkan rest area di jalan Trans Sulawesi Manado-Bitung sebagai tempat istirahat yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna jalan dengan cara memberikan kelengkapan fasilitas baik fasilitas pokok maupun fasilitas pendukung yang memberikan identitas warisan budaya, karakteristik lokal, dan lingkungan sekitar perwujudan estetika lokal yang dapat mempromosikan keberlanjutan budaya

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan spesifik yang timbul pada perancangan Galeri Seni Rupa menurut data yang ada adalah:

- 1) Bagaimana menyediakan rest area yang memiliki fasilitas pemenuhan kebutuhan baik bagi pengemudi, penumpang, dan kendaraan dengan berbagai fasilitas?
- 2) Di mana lokasi yang tepat untuk menghadirkan rest area yang sekaligus berfungsi sebagai sarana rekreasi di Jalan trans Sulawesi?
- 3) Bagaimana mengaplikasikan tema Neo-Vernakular dalam merancang objek Rest area di jalan Trans Sulawesi Manad-Gorontalo?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perancangan objek ini, penulis akan melakukan pendekatan dengan 3 aspek utama yaitu :

- Pendekatan Tipologi Objek - Mempelajari lebih mendalam tentang kasus dari segi fungsi, langgam dan tentunya bentuk, Pendekatan tipologi rest area ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendalami tentang kasus dari segi fungsi, langgam dan bentuk. Rest Area memiliki fungsi utama sebagai fasilitas pengembalian kebugaran atau kesiapan sehingga aktivitas dapat dilanjutkan kembali.
- Pendekatan Lokasional Objek - Pendekatan ini bertujuan untuk mengolah tapak sesuai dengan kajian tata letak bangunan berdasarkan lokasi perancangan, keadaan tapak dan lingkungan serta juga eksistensinya terhadap kawasan sekitar, dan tentunya dengan memikirkan karakteristik yang telah direncanakan untuk diterapkan pada inovasi desain untuk mengoptimalkan potensi desain nantinya. Potensi yang ada dari lokasi adalah memiliki keterjangkauan antar kota sebagai tempat istirahat
- Pendekatan Tematik - Pendekatan tematik, merupakan metode perancangan yang mengacu pada tema yang dipakai yaitu Arsitektur Neo-Vernakular dimana secara umum diketahui cenderung berwujud dari bahan alami yang tersedia di sekitar dan juga dengan penerapan pendekatan arsitektur lain dengan tujuan agar dapat lebih mengoptimalkan tema yang dipakai pada proyek.

-

2.2. Proses Perancangan

Penulis memilih dan menggunakan proses perancangan menurut oleh John Zeisel yang di mana proses desain terdiri atas tiga aktivitas elementer yaitu, imajinasi, presentasi dan tes. Informasi dalam proses desain ini berguna sebagai katalisator imajinasi dan sebagai referensi untuk evaluasi. Perancang akan secara kontinyu merubah konsep desain sebagai respon terhadap informasi baru atau lama. Proses desain akan merupakan rangkaian perubahan konseptual (*conceptual shifts*) ataupun lompatan kreatifitas. Perancang akan tertuju pada satu solusi responsif tertentu di antara sejumlah solusi alternatif. Perubahan konseptual terjadi sebagai akibat dari pergerakan yang berulang dalam hal tiga aktivitas elementer di atas.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

- **Prospek**

Perencanaan bangunan Rest Area dapat menjadi salah satu fasilitas yang dapat dijadikan tempat persinggahan yang tepat bagi para pengendara yang melakukan perjalanan jauh. Rest Area yang memiliki fasilitas lengkap yang berada dalam satu kawasan masih minim ditemui dijalan Trans Sulawesi, sehingga membuat pengguna jalan harus berhenti untuk keselamatan dan kebutuhan pengendara maupun kendaraan.

- **Fisibilitas**

Rest area ini akan dilengkapi dengan sarana pelayanan umum yang akan mewujudkan suasana rekreatif dengan penerapan tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat dengan bertapak di Labuan Uki akan menjadi tempat efektif untuk para pengguna rest area yang sedang menempuh perjalanan jauh di jalur trans Sulawesi

3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi Tapak yang dipilih untuk perancangan Rest Area yaitu di Desa Labuan Uki Bolaang Mongondow. Perancangan rest area jalan Trans Sulawesi Manado-Gorontalo perlu adanya ruang public yang dapat menjadi wadah kegiatan pengendara. Diperlukan penataan masa bangunan yang berfungsi atraktif tidak menyuitkan pengguna jalan.



Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber: Google Map & wikipedia

Total Luas Lahan	= 40,802.64 m ²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 60% x Luas Tapak
	= 60% x 40,802.64 m ²
	= 24,481,584m ²

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Lantai Bangunan (KLB)} &= 2 \times \text{luas tapak} \\ &= 2 \times 40,802.64 \text{ m} \\ &= 24,481,584\text{m}^2 \\ \text{Koefisien Dasar Hijau (KDH)} &= 40\% \times \text{Luas Tapak} \\ &= 40\% \times 40,802.64 \text{ m}^2 \\ &= 16,321,056 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

3.3. Program Fungsional

Untuk keruangan utama pada kelompok massa Galeri Seni Rupa ini merupakan area eksepsi, rekreasi, dan edukasi (area pameran temporer dan area pameran permanen/area kolsi galeri)

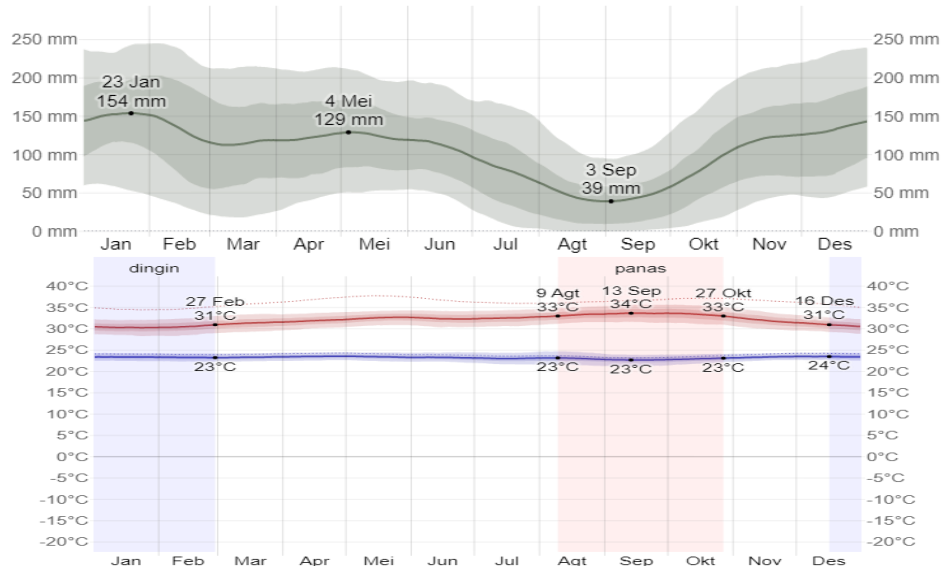
Kelompok Masa	Besaran Ruang
Unit Kegiatan Utama	1.903,982 m ²
Unit Kegiatan Penunjang	171,852 m ²
Unit Kegiatan Service	58,162 m ²
Area Parkir	3.365,108 m ²
Total	5.499,104 m²

3.4. Analisis Tapak dan Lingkungan

Dibawah in merupa analisis tapak yang didasar oleh kondis eksisting tapak yang diambil dar beberapa unsur yaitu unsur alami dan unsur buatan serta dengan data pendukung yang ada

- **Klimatologi**

Tanggapan perancangan terhadap aspek ini adalah :



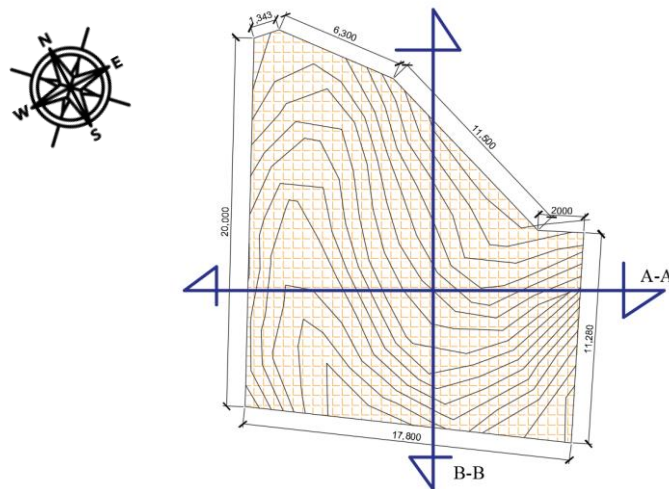
Gambar 2. Klimatologi Labuan Uki

Sumber : Weather .spark

- 1) Sinar matahari yang ada dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada siang hari Dengan Membuat desain jendela yang optimal dan terowongan cahaya untuk mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan.

- 2) Untuk meminimalisir kecepatan angin tinggi yang timbul pada bulan-bulan tertentu, maka perlu menggunakan ventilasi buatan yang dikendalikan secara otomatis untuk meningkatkan sirkulasi udara terutama pada malam hari ketika suhu lebih rendah.
- 3) Penambahan vegetasi berupa di sekitar bangunan dapat menjadi peran dalam proses pendinginan melalui evaporasi bentuk dan arah bangunan yang akan diperhatikan dan disesuaikan dengan perkiraan kecepatan angin maksimal.
- 4) Mengimplementasikan prinsip-prinsip desain arsitektur vernakular yang sesuai dengan iklim lokal. Bangunan tradisional sering memanfaatkan elemen-elemen seperti bangunan teras, ventilasi alami, dan material termal yang efisien.

- **Topograf Tanah**



Gambar 3. Kondisi Topografi Tanah
Sumber: Data Tapak dari CADMAPPER

Sesuai dengan gambar diatas, bisa dilihat bahwa kondisi tapak cenderung memiliki topografi yang Dari gambar diatas keadaan tapak diatas dapat disimpulkan kontur tanah yang tidak rata Tapak akan diratakan dia area tertentu untuk mempermudah penataan tapak dilahan berkontur dengan upaya meningkatkan daya dukung penggunaan kualitas ruang serta estetik tapak

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang memiliki sifat kelokalan. Arsitektur neo-vernakular adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Berbagai macam konsep yang dapat diidentifikasi sebagai dasar pertimbangan terbentuknya neo-vernakular memiliki pengaruh pada arsitektur yang berbeda-beda tergantung dari lokasi yang berlainan. Sesuai dengan lokasi perencanaan pembangunan rest area yang bertempat di jalan trans Sulawesi Labuan Uki bolaang mangondow Sulawesi utara, maka dibutuhkan unsur-unsur budaya yang di ambil dari Kawasan atau wilayah tersebut, agar tercapainya tema pembangunan rest area neo vernakular yang tepat sasaran. Terdapat beberapa jenis rumah adat yang terbagi berdasarkan dengan jumlah suku yang mendiami wilayah tersebut, seperti suku Minahasa, Suku Gorontalo, Suku Sangir Talaud dan suku lainnya

4.2. Kajian Tema

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur baru yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Neo-Vernakuler merupakan perpaduan bangunan modern dan bangunan susunan batu bata pada abad 19. Batu bata dalam kutipan ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal. Menurut Arifin (2010) dalam Faisal dkk (2012) yang diperhatikan dalam proses menerapkan pendekatan dalam arsitektur neo-vernakular adalah interpretasi desain yaitu pendekatan melalui analisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang dimasukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur yang diwujudkan dalam bentuk termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang, ragam dan corak desain yang digunakan dengan pendekatan simbolisme, aturan dan tipolog

Neo-Vernakuler berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernakuler adalah salah satu penerapan elemen arsitektur yang sudah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) yang tujuan utamanya yaitu melestarikan unsur lokal yang sudah lama tercipta secara empiris oleh sebuah tradisi masyarakat, yang kemudian mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi masyarakat setempat.

5. KONSEP PERANCANGAN

Konsep didapat dari hasil elaborasi yang dilakukan setelah analisis

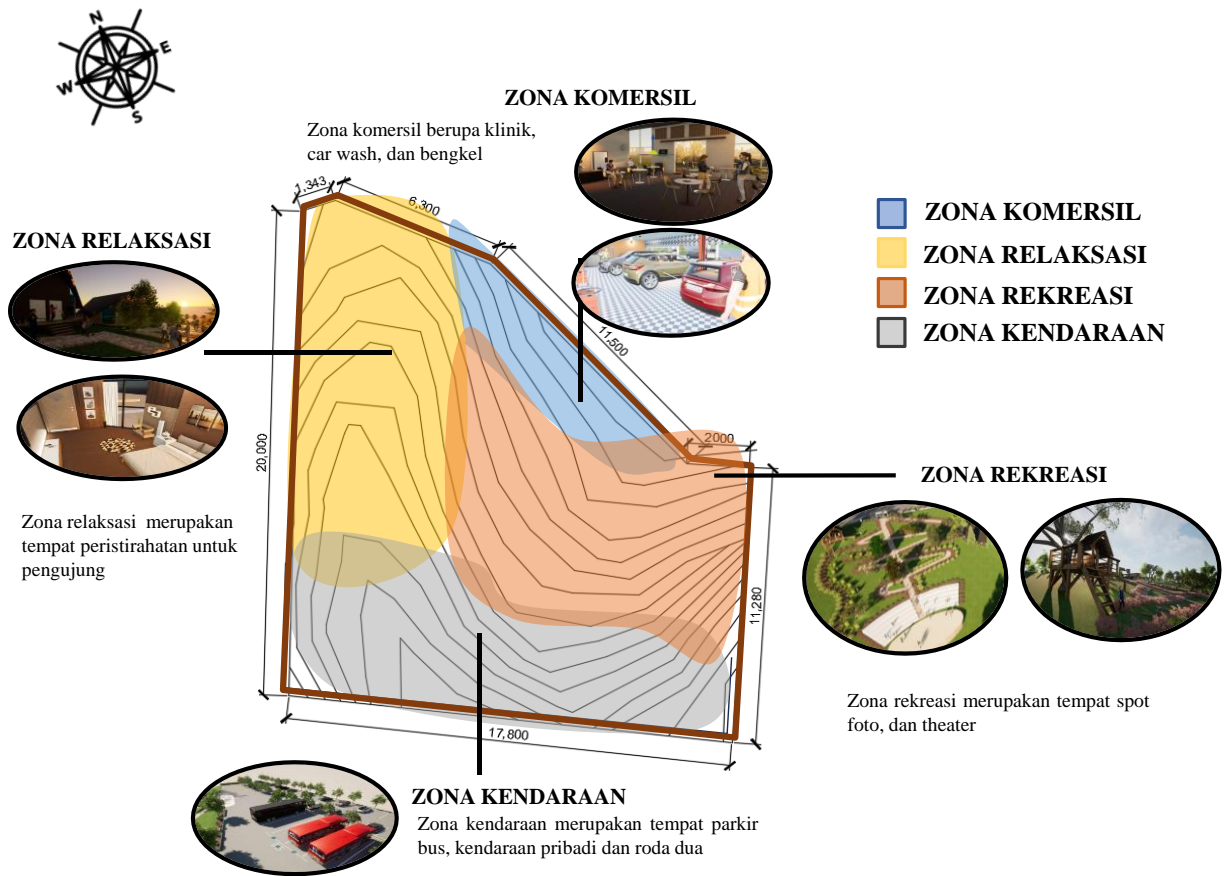
5.1. Konsep Implementas Tematik

		Aspek-aspek Rancangan			
		Aspek Ruang Luar	Aspek Ruang Dalam	Aspek Fungsi	Aspek bentuk
Strategi Implementasi	Keberlanjutan	Aspek ruang dalam Identitas lokal: penataan ruang dengan memanfaatkan identitas lokal sebagai optimalisasi ruang sebagai identitas daerah Aspek ruang luar Penggunaan material lokal : penataan ruang luar menggunakan material lokal untuk kearifan lokal		menggunakan prinsip-prinsip lokal dalam penataan ruang untuk mengoptimalkan fungsi objek	optimalisasi kearifan lokal dengan inovasi terbaru sebagai material objek untuk menghasilkan rancangan bentuk fasad yang menarik dan fungsional
	Ornamen	Pada bagian ruang luar penggunaan ornament sangat penting karena ornamenlah yang menjadi ciri khas dari arsitektur bangunan neovernakular	Pada bagian ruang dalam interior bangunan, khususnya pada bangunan utama menggunakan ornament oriental tetapi dipadukan dengan gaya arsitektur modern sehingga	Ornamen memiliki fungsi sebagai penghias yang membuat bangunan menjadi menarik.	Pada bagian selubung bangunan menggunakan ornament seperti symbol atau motif, gambar hewan, tumbuhan, dsb.

			tidak terkesan terlalu kuno.		
	Edukasi	Pada area tertentu akan memiliki beberapa papan informasi mengenai sejarah dan budaya bolaang mangondow di.	Pada lantai dasar bangunan utama akan difungsikan sebagai pusat informasi dan pertemuan		
	Replika	Meniru gaya arsitektur setempat maupun gaya arsitektur moderen			Gaya selubung bangunan menyesuaikan dengan gaya bangunan arsitektur setempat

5.2. Konsep Pengembangan Tapak

Zona tapak dibagi menjadi 4 area, yaitu : zona komersil, semi relaksasi, rekreasi, dan zona kendaraan. Penerapannya yakni : Zona komersil, diletakkan di sisi utara tapak yang merupakan akses jalan utama tapak agar bisa memudahkan akses keluar-masuk pengunjung/pengguna Zona rekreasi, diletakkan dibagian timur tapak. Zona kendaraan, diletakkan disisi selatan Zona relaksasi, diletakkan di sisi barat tapak



Gambar 4. Konsep Pengembangan Tapak

5.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Berdasarkan factor-faktor konteks pengguna bangunan dan fungsi massa, maka Rest Area dibagi menjadi beberapa massa bangunan yaitu bangunan utama, bangunan pengelola dan service kendaraan,

bangunan peristirahatan,serta bangunan food court area, bangunan - bangunan ini memiliki ciri khas rumah adat Bolaang Mangondow

1. Bangunan Utama



2. Bangunan pengelola, dan service kendaraan



3. Bangunan Food Court



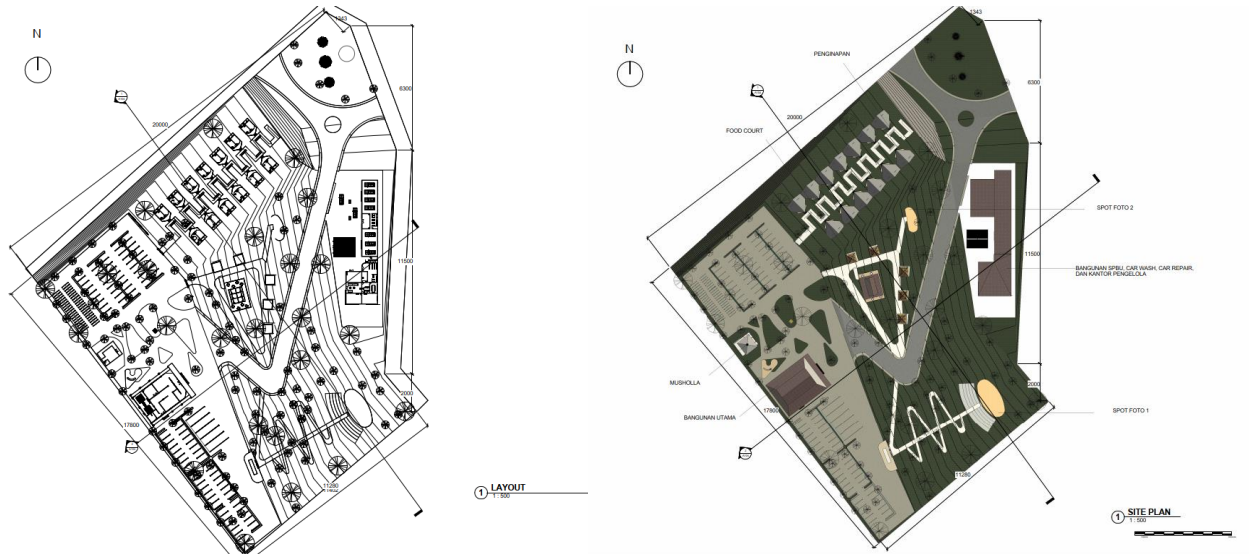
4. Cottage



Gambar 5. Konsep Gubahan Massa

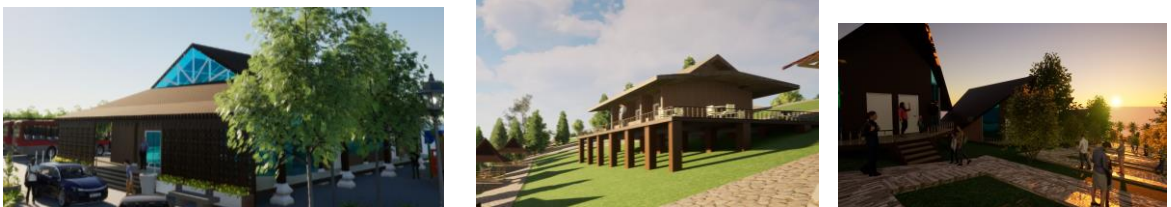
6. HASIL PERANCANGAN

6.1. Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 6. Site Plan dan Lay Out
Sumber : Analisis Pribadi

6.2. Gubahan Bentuk Arsitektura



Gambar 7. Bentuk Arsitektural



Gambar 8. Perspektif tapak

6.3. Gubahan Ruang Arsitektural



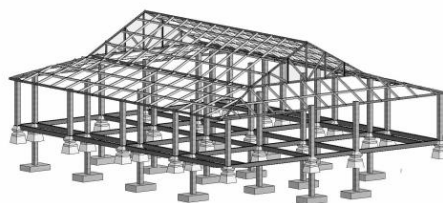
Gambar 9. Interior car repair, caffetaria, dan cottage



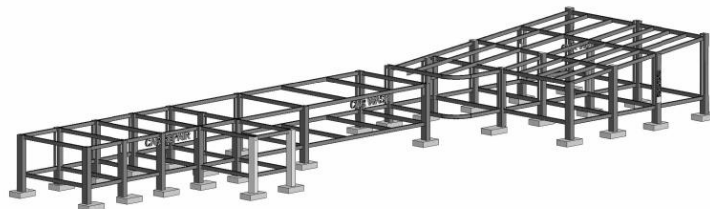
Gambar10. Exterior spot foto dan rekreasi

6.4. Struktur dan Konstruksi

Secara visual bangunan utama terlihat seperti satu bagian namun untuk strukturnya dibagi dan menggunakan dilatasi guna untuk memperkecil resiko ketika terjadinya guncangan. Dimensi kolom yang dipakai yaitu 45 cm x 45 cm dan menggunakan modular umum yang berdimensi 8 cm x 8 c



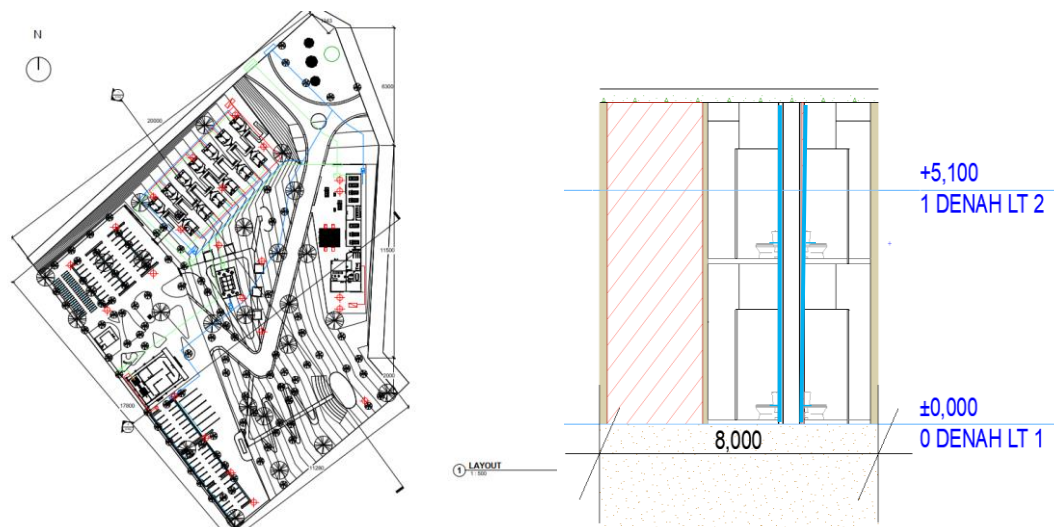
① ISOMETRI STRUKTUR BANGUNAN UTAMA



② ISOMETRI STRUKTUR SPBU

Gambar 11. Isometri Struktur Bangunan

6.5. Utilitas Bangunan



Gambar 12. Denah Utilitas Titik Lampu dan Denah Utilitas Air Bersih

7. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari tugas akhir ini yaitu, pemilihan objek Rest Area di jalan Trans Sulawesi Manado-Gorontalo in bisa menjadi sebuah referensi tentang bagaimana mengimplementasikan Neo-vernakuler dalam arsitektur untuk mencapai titik maksimal pada bangunan dalam hal pola ruangan, efisiensi dan transisi setiap ruang dalam, material, kenyamanan thermal, dan sirkulasi. Serta bagaimana Hal-hal di atas perlu untuk diraih guna mencapai bangunan Rest Area yang nyaman dan baik dari segi fungsi maupun estetikanya.

7.2. Saran

Penulis sendiri menyarankan perancangan rest area neo vernakular harus mencerminkan pencapaian utama, nilai-nilai desain, dan dampaknya terhadap pengalaman pengguna serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadi ringkasan yang menyeluruh dari bagaimana perancangan tersebut menggabungkan kearifan lokal dengan kebutuhan modern, menciptakan ruang yang menginspirasi dan berfungsi secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurnaningsih Nico Abdul (2014), *Arsitektur Vernakular & Tradisi Arsitektur Vernakular Austronesia di Gorontalo*
2. Martin Suryajaya (2016), Sejarah Estetika
3. De Chiara dan Calladar (1973), *Time Saver Standards for Building Types*
4. F D.K Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan
5. Adler, David. (1969). Metric Handbook Planning and Design Data
6. Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 1", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
7. Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 2", Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
8. Zeisel John. 1984. *"inquiry by design"*. Cambridge Press, California, USA.
9. White, Edward T. 1985.. "Analisis Tapak". Intermatra, Bandung.
10. Beddington, Nadine, "Design for Shopping Centre", Architectural Press, 1992.
11. Lily E.N. Saud, Burhanudin, dkk., "Budayamasyarakat Suku Bangsa Bolaang Mongondow Di Sulawesi Utara", kemdikbud 2004
12. Jencks, Charles A. 1977. *The Language of PostModern Architecture*

Jurnal Ilmiah, Proposal, Skripsi dan Sejenisnya

1. Akbar, Muhammad. (2020). Gowa Sport Centre dengan Pendekatan NeoVernakular. Makassar:Gowa
2. Jurnal Sains dan Teknologi Istp, Perancangan Rest Area Km 82 Bengkalis, Vol. 16, No. 01, Desember
3. Ginano, Anugerah B. R. Dkk, "Kehidupan Jalan Roda Kota Manado", Holistik, Tahun XI No. 21, pp. 8-13, 2018.

Peraturan, Pedoman dan Manual

1. Weather spark
2. KeputusanMenter Perhubungan Republik Indonesia Nomor Km 76 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Labuan Uki, Provinsi Sulawesi Utara
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat Dan Pelayanan
4. Badan Statistika Nasional